



## Strategi Guru dalam Membentuk *Green Behavior* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang

Irma Agustin<sup>1\*</sup>, Mawardi<sup>2</sup>, Ferry Perdiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: [Irmaaagustin@gmail.com](mailto:Irmaaagustin@gmail.com)<sup>1</sup>, [wardi.elmawardi@gmail.com](mailto:wardi.elmawardi@gmail.com)<sup>2</sup>, [ferryperdiansyah28@gmail.com](mailto:ferryperdiansyah28@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Irmaaagustin@gmail.com](mailto:Irmaaagustin@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the strategies applied by teachers in shaping students' green behavior in grade IV of SDN Sarakan III, Sepatan District, Tangerang Regency. The approach used is descriptive qualitative. The research subjects include grade IV teachers, students, and the school principal. Data collection was carried out through observation, interviews, and document studies. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that teachers implement five main strategies, namely: (1) designing learning according to the objectives and characteristics of students; (2) encouraging active student participation; (3) presenting material contextually; (4) using Project Based Learning (PjBL) methods and the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach; and (5) habituating environmentally caring behavior in everyday school life. The implementation of students' green behavior has been observed in the aspects of knowledge, attitude, and action, although consistency still needs to be improved, especially due to limited school facilities and differences in students' levels of awareness.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL); Elementary School Students; Environmental Education; Green Behavior; Project Based Learning (PjBL).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam membentuk *green behavior* siswa di kelas IV SDN Sarakan III Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas IV, siswa, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi utama, yakni: (1) merancang pembelajaran sesuai tujuan dan karakteristik siswa; (2) mendorong partisipasi aktif siswa; (3) menyajikan materi secara kontekstual; (4) menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL); serta (5) membiasakan perilaku peduli lingkungan dalam keseharian sekolah. Penerapan *green behavior* siswa telah terlihat pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, meskipun konsistensinya masih perlu ditingkatkan, terutama karena keterbatasan fasilitas sekolah dan perbedaan tingkat kesadaran siswa.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL); Pendidikan Lingkungan; Perilaku Hijau; Project Based Learning (PjBL); Siswa Sekolah Dasar.*

### 1. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi fokus utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Berbagai masalah seperti polusi udara, penumpukan sampah plastik, dan berkurangnya area hijau menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Situasi seperti ini harus diperhatikan sejak awal, terutama melalui pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan merupakan sebuah proses di mana pengetahuan, keterampilan dan karakter diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya agar generasi muda dapat bertumbuh dan menjadi individu yang berkualitas. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan mempunyai peran penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang tidak hanya paham teori tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana dalam

Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 4 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, peran guru pada saat menggunakan strategi sangat penting. Strategi yang digunakan guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena strategi merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sutikno (2021) mengartikan strategi pembelajaran sebagai pedoman atau arahan tindakan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Mulyono dan Wekke (2018) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya terencana yang dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa Strategi guru merupakan suatu rencana tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk nilai-nilai sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini. Salah satu karakter yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan terlihat dengan tindakan nyata dikenal dengan istilah *green behavior*. *Green behavior* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku sadar lingkungan yang tercermin dalam tindakan nyata. Kaiser, Ranney, Hartig, dan Bowler (1995) mendefinisikan *green behavior* sebagai perilaku ekologis yang mencerminkan sikap dan tanggung jawab individu terhadap keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, *green behavior* mencakup berbagai aktivitas seperti penghematan energi, pengelolaan dan pengurangan limbah, daur ulang dan pemanfaatan barang bekas, pemilihan transportasi ramah lingkungan, perawatan lingkungan dan penanaman tumbuhan, serta pengurangan penggunaan plastik. *Green Behavior* merupakan cara berperilaku dengan sadar terhadap lingkungan dengan melakukannya melalui tindakan nyata. Perilaku ini bukan hanya tentang memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga dilakukan dengan tindakan nyata seperti membuang sampah di tempatnya, menghemat air dan listrik, menanam pohon, serta tidak merusak alam. Artinya, *green behavior* menunjukkan kebiasaan dan cara hidup yang mendukung kelestarian lingkungan.

Pembentukan karakter sangat penting karena berbagai permasalahan di dunia saat ini memberikan dampak serius pada keberlangsungan hidup. Banyak siswa lebih suka menggunakan handphone daripada bermain di alam terbuka, kebiasaan membuang sampah

sembarangan, menggunakan plastik sekali pakai dan kurangnya kepedulian terhadap penghematan energi masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat di SDN Sarakan III Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa sebagian siswa belum secara konsisten menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti masih terdapat kebiasaan membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai, serta kurangnya kepedulian terhadap penghematan energi. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual masih terbatas pada ruang kelas dan belum sepenuhnya melibatkan aktivitas di luar ruangan yang dapat memperdalam pengalaman siswa terhadap lingkungan secara nyata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi guru yang lebih efektif dalam membentuk *green behavior* siswa.

Penelitian terkait *green behavior* di sekolah dasar telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Romadhon, Oktafiana, dan Risdiana (2024) menemukan bahwa strategi guru melalui pembelajaran ekopedagogi mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Latifah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan *green behavior* melalui program farming gardening dalam pembelajaran IPS dapat membentuk perilaku peduli lingkungan secara lebih efektif melalui kegiatan praktik langsung.

Kholik (2023) menegaskan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam membentuk *green behavior* siswa melalui pembiasaan dan pemberian arahan yang konsisten. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis strategi guru dalam membentuk *green behavior* di sekolah dasar masih terbatas, sehingga penelitian ini relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membentuk *green behavior* pada siswa kelas IV SDN Sarakan III Kabupaten Tangerang, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembentukan *green behavior* tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membentuk *green behavior*, sehingga diperlukan data yang kaya, kontekstual, dan bersifat naratif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sarakan III Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV B, tiga orang siswa kelas IV B yang dipilih secara purposif, serta

kepala sekolah sebagai informan penguat. Ketiga subjek ini dipilih karena dianggap memiliki informasi yang paling relevan dan representatif berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup tiga metode utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, termasuk strategi yang diterapkan guru dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Kedua, wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang lebih tentang strategi pembelajaran dan implementasi *green behavior*. Ketiga, studi dokumen dilakukan untuk mengkaji strategi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen sekolah yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data (proses seleksi, pemfokusan, dan transformasi data kasar), penyajian data (pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seiring dengan meningkatnya permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah, penggunaan plastik sekali pakai, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan *green behavior* dalam pembelajaran, yaitu perilaku sadar lingkungan yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Sarakan III merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Sekolah ini telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, antara lain melalui penerapan aturan membawa bekal dan botol minum sendiri, kegiatan piket kelas, dan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa keterbatasan fasilitas, di antaranya belum tersedianya tempat sampah terpisah berdasarkan jenisnya serta sarana penghijauan yang masih terbatas.

#### **Strategi Guru dalam Membentuk *Green Behavior* melalui siswa**

##### ***Perencanaan Pembelajaran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV B SDN Sarakan III telah merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa secara

seksama. Guru menyusun modul ajar yang memuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan isu lingkungan, termasuk kegiatan praktik sederhana yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Penyampaian materi dan kegiatan praktik yang dilakukan guru membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, untuk menilai apakah rancangan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa di kelas, modul ajar tersebut diperiksa dan dinilai oleh kepala sekolah untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sutikno (2021) bahwa perencanaan pembelajaran yang baik merupakan fondasi utama keberhasilan strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang responsif terhadap karakteristik siswa akan membantu guru dalam menentukan kegiatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga nilai-nilai peduli lingkungan dapat diinternalisasi dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Latifah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang melalui praktik langsung mampu mendukung pembentukan green behavior siswa secara lebih optimal.

### ***Penciptaan Partisipasi Aktif Siswa***

Guru kelas IV B secara konsisten berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Strategi yang diterapkan antara lain memberikan contoh perilaku peduli lingkungan secara langsung, mengajukan pertanyaan pemantik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, serta berdiskusi. Kepala sekolah membenarkan bahwa guru selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat menerima materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlihat berani menjawab pertanyaan guru, aktif bertanya ketika belum memahami materi, serta terlibat dalam diskusi kelompok tentang isu-isu lingkungan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat pandangan Mulyono dan Wekke (2018) bahwa strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa merupakan prasyarat keberhasilan pembentukan perilaku positif, termasuk green behavior.

### ***Penyajian Materi secara Kontekstual dan Penggunaan Metode Variatif***

Guru menyampaikan materi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memberikan contoh konkret yang

berhubungan dengan lingkungan sekitar. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan realitas yang mereka temui sehari-hari, sehingga pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan menjadi lebih bermakna dan mudah diinternalisasi. Dalam hal metode pembelajaran, guru menggunakan variasi metode yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu, guru juga menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui PjBL, siswa diajak terlibat dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan lingkungan, seperti membuat kerajinan dari barang bekas, membuat kolase, serta membuat vas bunga dari botol plastik bekas. Melalui pendekatan CTL, materi lingkungan dikaitkan langsung dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa.

Temuan ini selaras dengan Sitiman (2021) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus dilakukan melalui penggunaan pendekatan dan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian Latifah dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk green behavior secara lebih efektif.

### ***Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan***

Di luar kegiatan pembelajaran formal, guru secara aktif melakukan pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam keseharian sekolah. Guru membiasakan siswa untuk mematikan lampu, kipas angin, dan peralatan listrik lainnya ketika tidak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa juga sudah mulai menerapkan kebiasaan tersebut, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kadang lupa. Guru secara langsung mengingatkan siswa untuk mematikan peralatan listrik setelah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku hemat energi sudah mulai terbentuk dalam diri siswa, siswa juga terlihat aktif dalam melakukan kegiatan tersebut secara bergantian. Guru juga membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengenalkan konsep pengelolaan sampah sederhana. Siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas melalui kegiatan piket dan kerja sama kelompok. Kemudian siswa juga telah menunjukkan bahwa sebagian besar sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Namun, pemisahan jenis sampah belum dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas di sekolah.

Pembiasaan lain yang dilakukan adalah membiasakan siswa untuk menggunakan barang sesuai kebutuhan, seperti alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya. Siswa juga diarahkan untuk tidak boros dalam menggunakan barang yang masih dapat dipakai. Kemudian guru juga mengarahkan siswa untuk membawa botol minum atau tempat makan sendiri dari

rumah untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sebagian siswa juga sudah mulai menerapkan kebiasaan tersebut dengan membawa botol minum sendiri, meskipun belum semua siswa melakukannya secara konsisten. Selain itu, upaya pengelolaan sampah telah diperkenalkan kepada siswa, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala karena keterbatasan fasilitas tempat sampah di sekolah yang belum tersedia. Selain itu, guru juga menyarankan siswa untuk berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah apabila jarak memungkinkan.

### ***Kegiatan Daur Ulang dan Perawatan Lingkungan***

Sebagai bentuk implementasi *green behavior* yang lebih konkret, guru mengajak siswa melakukan kegiatan daur ulang. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain membuat kerajinan dari kardus bekas, botol plastik, dan barang-barang yang tidak terpakai lainnya. Siswa telah menghasilkan berbagai karya dari barang bekas, seperti vas bunga, bingkai foto, tas sederhana, dan kotak pensil. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran tentang pentingnya mengurangi sampah dan memanfaatkan kembali material yang masih dapat digunakan. Dalam aspek perawatan lingkungan, guru membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas melalui kegiatan piket, membersihkan halaman sekolah, dan menjaga kerapian ruang kelas. Namun demikian, kegiatan penanaman pohon atau tumbuhan belum dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran di kelas IV B. Keterlibatan siswa dalam aktivitas penghijauan masih terbatas, meskipun kepala sekolah menyatakan bahwa siswa kelas tinggi pernah melakukan kegiatan penanaman yang hasilnya ditempatkan di lingkungan sekolah.

### ***Penerapan Green Behavior pada Siswa***

Penerapan *green behavior* pada siswa kelas IV B SDN Sarakan III telah menunjukkan perkembangan yang positif. Dalam aspek pengetahuan, siswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, termasuk alasan mengapa perlu menghemat energi, mengurangi sampah, dan menjaga kebersihan. Dalam aspek sikap, siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang tercermin dalam kesediaan mereka untuk mengikuti arahan guru terkait perilaku peduli lingkungan. Dalam aspek tindakan, sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mematikan peralatan listrik ketika tidak digunakan, dan membawa botol minum dari rumah.

Meskipun demikian, penerapan *green behavior* belum sepenuhnya konsisten. Masih terdapat sejumlah siswa yang sesekali lupa mematikan kipas atau lampu sebelum pulang, serta belum semua siswa membawa tempat minum sendiri secara rutin. Pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya juga belum dapat dilaksanakan karena sekolah belum memiliki fasilitas

tempat sampah yang terpisah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun strategi guru telah memberikan dampak positif, konsistensi penerapan *green behavior* masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

### **Kendala dalam Pembentukan *Green Behavior***

Dalam proses pembentukan *green behavior*, guru menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam melaksanakan aktivitas berbasis proyek atau praktikum yang lebih luas, terutama kegiatan yang melibatkan eksplorasi di luar ruangan. Kedua, keterbatasan fasilitas, khususnya belum tersedianya tempat sampah terpisah berdasarkan jenisnya dan minimnya area penghijauan, membatasi implementasi *green behavior* secara optimal. Ketiga, perbedaan tingkat kesadaran dan kebiasaan siswa menyebabkan penerapan *green behavior* belum merata di seluruh siswa.

Temuan ini sejalan dengan Naziyah dkk. (2021) yang mengidentifikasi pengaruh lingkungan rumah dan kurangnya kerja sama orang tua sebagai hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Swuanderi dkk. (2025) juga menemukan bahwa kurangnya fasilitas yang memadai merupakan faktor penghambat signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan *green behavior* secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV B SDN Sarakan III, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV B SDN Sarakan III telah menerapkan strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam membentuk *green behavior* siswa. Strategi tersebut mencakup lima komponen utama: (1) merancang pembelajaran sesuai tujuan dan karakteristik siswa; (2) menciptakan interaksi yang mendorong partisipasi aktif siswa; (3) menyajikan materi secara kontekstual dengan mengaitkan isu lingkungan pada kehidupan sehari-hari; (4) menggunakan metode PjBL dan pendekatan CTL yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik; serta (5) membiasakan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam keseharian sekolah.

Penerapan *green behavior* pada siswa kelas IV SDN Sarakan III Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang sudah mulai terlihat melalui berbagai tindakan positif, seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, membawa tempat makan dan botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, ikut serta dalam kegiatan

menjaga lingkungan sekolah, serta menghemat alat-alat apapun yang menggunakan listrik. Dalam aspek pengetahuan, siswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan. Dalam aspek sikap, siswa sudah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian dalam aspek tindakan, sebagian siswa telah menerapkan perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Namun, penerapan *green behavior* belum sepenuhnya konsisten karena masih terdapat beberapa siswa yang belum terbiasa menghemat listrik dan mengelola sampah dengan baik sesuai jenisnya.

Dalam proses pembentukan *green behavior* pada siswa, guru juga menghadapi beberapa kendala diantaranya keterbatasan waktu untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek atau praktik sederhana, terbatasnya fasilitas di sekolah seperti belum ada tempat sampah terpisah sesuai jenisnya, serta perbedaan tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan *green behavior* belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Namun, guru telah berusaha dalam membentuk *green behavior* pada siswa kelas IV B di SDN Sarakan III.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M., Nurdiansyah, D., Suryana, S. I., & Sobari, T. (2021). Teacher strategy in developing environmental care through simple science experiment towards elementary students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.22460/pej.v5i2.2609>
- Fitri, A., Kusumawardhani, A., Fatimah, K., Setianingsih, N. I., Nursya'bani, K., Karimah, & Rasa, A. A. (2023). *Panduan guru ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk SD/MI kelas IV* (Edisi revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kaiser, F. G., Ranney, M., Hartig, T., & Bowler, P. A. (1995). Ecological behavior, environmental attitude, and feelings of responsibility for the environment.
- Kholik, N. A. (2023). Peran guru dalam membentuk *green behaviour* peserta didik di SMP El-Fitra Kota Bandung. *School Journal of Pendidikan Indonesia*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.26418/skjni.v3i2.57860>
- Latifah, A., Muti, I., Panji, M., & Mariah, E. Y. (2023). Pengembangan *green behavior* melalui program *farming gardening* dalam pembelajaran IPS (Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Islam Fathia Kota Sukabumi). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 113–120. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13963>
- Maghfiroh, I., & Setiyawati, E. (2025). Strategi guru dalam menguatkan ekoliterasi siswa di sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 12(2), 668–679.
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku ajar profesi keguruan untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan*. CV Pustaka Madani.

- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nilasari, B. M., Hubur, A., Yaputra, H., Muchtar, S., Widhi, R. S., & Rahmawati, U. N. (2025). Penyuluhan *green behaviour* untuk menciptakan lingkungan hijau yang berkelanjutan pada siswa Islamic Entrepreneur Boarding School, Purwakarta. *Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 6, 183–192. <https://doi.org/10.25105/yd08kj71>
- Romadhon, S., Oktafiana, S., & Risdiana, F. Y. (2024). Strategi guru dalam membentuk *green behaviour* melalui pembelajaran ekopedagogi di sekolah dasar, 269–281. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17217>
- Rosnaningsih, A., & Putra, A. S. (2025). Edukasi sekolah hijau (*green school*) untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 22–30.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Novrika, F. A. N., Rochim, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Swuanderi, K., Made, N., Hariani, M., & Sudarsana, W. (2025). Strategi guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 22 Palu (*Teacher strategies in forming environmental character in State Elementary School 22 Palu*). 3(1).
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals*.
- Wardatussa, I., & Suntari, Y. (2024). Green behavior approach through ecopedagogy in social studies learning in elementary school in Jakarta area. 8(1), 433–440.